

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data reksadana konvensional dan reksadana syariah di website otoritas jasa keuangan dan juga mengambil data di pojok bursa efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individual atau obyek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksadana Syariah dan Konvensional yang masuk dalam kategori *Reksa dana Saham*.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Reksadana Saham Konvensional

No	Nama Reksadana	No	Nama Reksadana
1	Reksadana Kharisma Kapital Prima	77	Millenium Equity Prima Plus
2	Kharisma Flexi Terbatas	78	Reksadana Millenium Berkembang
3	Reksadana Panin Dana Teladan	79	Reksadana Millenium Dynamic Equity Fund
4	Panin Dana Ultima	80	Reksadana Millenium Equity
5	Pain Dana Prima	81	Reksadana Mnc Dana Ekuitas
6	Reksadana AAA Enhanced Strategy Fund	82	Mandiri Investa Ugm Endowment Plus
7	AAA Blue Chip Value Fund 2	83	Reksadana Mandiri Investa Atraktif
8	Avrist Equity – Cross Sectoral	84	Reksadana Mandiri Investa Equity Movement
9	Reksadana Axa Citradinamis	85	Reksadana Mandiri Saham Dinamis
10	Reksadana Axa Maestrosaham	86	Mandiri Asa Sejahtera
11	Reksadana Ashmore Dana Usd Equity Nusantara	87	Mandiri Saham Prima
12	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	88	Reksadana Mandiri Investa Equity Asean 5
13	Ashmore Dana Progresif Nusantara	89	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis
14	Bni Reksadana Berkembang	90	Reksadana Mandiri Saham Atraktif
15	Reksadana Bni-Am Dana Saham Sektoral	91	Reksadana Mandiri Dynamic Equity
16	Rd Bni-Am Dana Saham Bandakala	92	Reksadana Mandiri Investa Equity Dynamo Factor
17	Reksadana BNP Paribas Solaris	93	Manulife Dana Saham
18	BNP Paribas Astro	94	Manulife Greater Indonesia Fund

19	BNP Paribas Inspira	95	Manulife SahamAndalan
20	Reksadana BNP Paribas Infrastruktur Plus	96	Manulife Institutional Equity Fund
21	BNP Paribas Star	97	Manulife Saham Smc Plus
22	BNP Paribas Maxi Saham	98	Reksadana Manulife Saham Strategi Unggulan
23	BNP Paribas Pesona	99	Reksadana Nisp Indonesia Sector Leader
24	BNP Paribas Ekuitas	100	Reksadana Nisp Indeks Saham Progresif
25	Reksadana Dana Ekuitas Prima	101	Narada Saham Indonesia
26	Reksadana Dana Ekuitas Andalan	102	Nikko Indonesia Equity Fund
27	Bahana Dana Prima	103	Oso Sustainability Fund
28	Reksadana Bahana Primavera 99	104	Reksadana Pacific Equity Progresif Fund
29	Reksadana Bahana Trailblazer Fund	105	Reksadana Pacific Saham Syariah
30	Batavia Dana Saham	106	Reksadana Pacific Equity Fund
31	Batavia Dana Saham Optimal	107	Reksadana Pacific Equity Growth Fund
32	Batavia Dana Saham Agro	108	Pnm Saham Agresif
33	Cimb-principal Equity Aggressive	109	Reksadana Dana Pratama Ekuitas
34	Reksadana Cimb-principal Indo Domestic Equity Fund	110	Reksadana Pratama Dana Prima Saham
35	Reksadana Cimb - principal Equity Focus	111	Pratama Saham
36	Reksadana Cimb-principal Smart Equity Fund	112	Reksadana Pratama Equity
37	Rencana Cerdas	113	Reksadana Pratama Dana Investasi saham
38	Reksadana Cipta Prima	114	Pratama Investa Mandiri Saham
39	Reksadana Cipta Beta Equity	115	Pratama Dana Optimum Saham
40	Reksadana Cipta Alpha Equity	116	Prospera Bijak

41	Corfina Grow-2-Prosper Rotasi Strategis	117	Reksadana Quant Investa Saham
42	Grow-2-Prosper	118	Rhb Osk Prime Equity Fund
43	Danareksa Mawar	119	Rhb Osk Alpha Sector Rotation
44	Reksadana Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis	120	Reksadana Sucorinvest Maxi Fund
45	Reksadana Danareksa Mawar Komoditas 10	121	Sucorinvest Equity Fund
46	Reksadana Danareksa Mawar Konsumer 10	122	Reksadana Sam Educational Equity Fund
47	Reksadana Danareksa Mawar Fokus 10	123	Sam Indonesian Equity Fund
48	Reksadana Danareksa Mawar Ekuitas Plus	124	Reksadana Schroder Dana Istimewa
49	Reksadana Makinta Mantap	125	Schroder Dana Prestasi Plus
50	Reksadana Makinta Growth Fund	126	Reksadana Schroder Indo Equity Fund
51	Reksadana Euro Peregrine Equity	127	Schroder Dana Prestasi Dinamis
52	Fs Indoequity Dividend Yield Fund	128	Reksadana Schroder Dana Prestasi
53	Reksadana First State Indoequity Peka Fund	129	Reksadana Schroder 90 Plus Equity Fund
54	First State Indoequity Sectoral Fund	130	Semesta Dana Saham
55	First State Indoequity Opportunities Fund – Usd	131	Reksadana Simas Syariah Unggulan
56	Firststate Indoequity High Conviction Fund	132	Reksadana Simas Saham Unggulan
57	First State Indoequity Value Select Fund	133	Reksadana Simas Danamas Saham
58	Gap Value Fund	134	Syailendra Dana Ekuitas Plus
59	Gap Equity Fund	135	Reksadana Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera
60	Maybank Gmt Dana Ekuitas	136	Syailendra Equity Alpha Fund
61	Reksadana Hpam Saham Dinamis	137	Reksadana Penyertaan Terbatas Syailendra Equity Growth Fund
62	Reksadana Hpam Ultima Ekuitas	138	Syailendra Equity Opportunity Fund
63	I Am Equity Fund	139	TF Super Maxxi

64	Reksadana Insight Wealth (i-wealth)	140	Reksadana Trim Kapital Plus
65	Jisawi Progresif	141	TRAM INFRASTRUCTURE PLUS
66	Reksadana Lautandhana Growth Fund	142	TRIM Kapital
67	Reksadana Lautandhana Equity	143	Tram Consumption Plus
68	Reksadana Lautandhana Saham Prima	144	Tram Asa Equity
69	Reksadana Lautandhana Equity Progresif	145	Tram Equity Focus
70	Lautandhana Equity Agresif	146	Reksadana Valbury Equity i
71	Reksadana Lautandhana Saham Likuid	147	Archipelago Equity Growth
72	Reksadana Lautandhana Saham Inti	148	Reksadana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator
73	Mega Asset Maxima	149	Reksadana Eastspring Investments Value discovery
74	Mega Asset Greater Infrastructure	150	Premier Ekuitas Makro Plus
75	Reksadana Mega Dana Capital Growth	151	Reksadana Indosurya Equity Fund
76	Millenium Equity Growth Fund		

Tabel 3.2
Daftar Reksadana Saham Syariah

No	Reksadana
1.	CIMB- Principal Islamic Equity Growth Syariah
2.	CIMB- Principal Islamic Balance Growth Syariah
3.	CIMB- Principal Balanced Growth Syariah
4.	TRIM Syariah Saham
5.	Cipta Syariah Equity
6.	Manulife Syariah Sektoral Amanah
7.	Reksa dana Syariah Bnp Paribas Pesona Syariah
8.	Mandiri Investa Atraktif Syariah
9.	Reksa Dana Mega Asset Madania Syariah
10.	Panin dana syariah saham
11.	Reksadana Dana Reksa Syariah Saham
12.	Batavia Dana Saham Syariah
13.	Mandiri Investa Dana Syariah
14.	Reksadana Simas Syariah Berkembang

3.3.2 Sample

Sampe adalah bagian suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi. Pengambilan sample harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Jika tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik, menyebabkan suatu penelitian menjadi bisa tidak dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru (Tika, 2006:33)

Sedangkan menurut Martono (2010: 67), sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau

sample dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini mengambil Reksa Dana Syariah dan Konvensional. Dalam penarikan jumlah ukuran sample, apabila populasinya diketahui secara pasti.

3.4 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample adalah cara pengambilan sample yang mewakili populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar menggambarkan populasi yang sebenarnya

Dalam penelitian ini mengambil tiga jenis Reksadana yaitu Reksadana Saham, dan Reksadana pendapatan tetap, sehingga untuk menentukan jumlah Sample tiap jenis reksadana dapat digunakan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling proposional. Yaitu dengan pembagian jatah disesuaikan dengan perbandingan/ persentase dari jumlah sample (Sukandarrumidi, 2006: 66).

Dalam pengambilan sample dari keseluruhan populasi yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana berlaku beberapa kriteria sebagai berikut:

- Reksadana konvensional dan Reksadana syariah yang aktif sejak Januari 2012 sampai dengan Desember 2013

- Tersedia nya data NAB selama januari 2012 sampai desember 2013

Dari kriteria-kriteria tersebut maka didapatkan sample reksadana konvensional sebanyak dan reksadana syariah sebanyak 7 jenis saham, adapun sebagai berikut

Tabel 3.3
Sample Reksadana Saham Konvensional

No.	Nama Reksadana	No	Nama Reksadana
1	Panin Dana Prima	12	Reksadana Millenium Equity
2	Reksadana Axa Citradinamis	12	Reksadana Mnc Dana Ekuitas
3	Reksadana Bnp Paribas Inspira	14	Manulife Institutional Equity Fund
4	Grow-2-Prosper	15	FS Indoequity Dividend Yield Fund
5	Danareksa Mawar	16	Reksadana First State Indoequity Peka Fund
6	Reksadana Danareksa Mawar Fokus 10	17	First State Indoequity Sectoral Fund
7	Reksadana Makinta Mantap	18	First State Indoequity Value Select Fund
8	Reksadana Makinta Growth Fund	19	Reksadana Schroder Dana Istimewa
9	Reksadana Lautandhana Equity	20	Syailendra Equity Opportunity Fund
10	Reksadana Lautandhana Equity Progresif	21	Reksadana Indosurya Equity Fund
11	Maybank Gmt Dana Ekuitas		

Sumber: Bapepam (diolah oleh peneliti)

Tabel 3.4
Sample Reksadana Saham Syariah

No	Nama Reksadana
1	Trim Syariah saham
2	Cipta Syariah Equity
3	Batavia Dana Saham Syariah
4	Manulife Syariah Sektoran Amanah
5	Reksa Dana Syariah Bnp Paribas Pesona Syariah
6	Mandiri Investa Atraktif Syariah
7	Cimb-Principal Islamic Equity Growth Syariah

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu dengan melalui dokumen-dokumen Reksadana Syariah dan Reksadana Kinvensional, seperti nilai return, dan data yang telah dikumpulkan tidak diusahakan sendiri oleh peneliti atau tidak diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Berdasarkan sumber pengambilannya, data sekunder mempunyai arti yaitu sebagai berikut (Hasan, 2002: 820). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder juga disebut data tersedia.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

1. NAB (Nilai Aktiva Bersih)

NAB merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja reksadana maka itu NAB merupakan data utama dalam penelitian ini. NAB yang digunakan merupakan NAB 41 reksadana konvensional dan 7 reksadana syariah dalam kategori saham. Data NAB reksadana didapatkan dari akses Bapepam.

2. SBI (Surat Bank Indonesia)

SBI merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat pengembalian bebas resiko. Hal ini dikarenakan SNI sebagai asset investasi yang bebas resiko karena dikelola oleh pemerintah maka kemungkinan gagal bayar bisa dikatakan kecil sekali dan tingkat pengembaliannya sudah dapat dipastikan (www.bi.go.id)

3. IHSG

Merupakan representasi nilai tingkat pengembalian portofolio pasar yang masuk dalam indeks harga saham gabungan atau IHSG (Rudiyanto, 2013: 191).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang di peroleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian dan sumber data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan, bapepam, bloomberg, dan infovesta.

3.7 Definisi Operasional variabel (DOV)

Untuk memepermudah pengertian dan menghindari kesalahan persepsi dari masing-masing variabel yang berkaitan dengan rumus Sharpe, Jensen, Treynor, Rasio Infomasi, Rasio risiko, rasio Sortino, dan Roy Safety Forst ratio maka perlu didefinisikan varianbel yang dipergunakan dalam penelitian ini disertai cara pengukurannya. Berikut adalah variabel-variabel yang diperlukan:

a. Menghitung Tingkat pengembalian reksadana

Untuk dapat mengambil keputusan membeli atau menjual reksadana diperlukan informasi mengenai kecenderungan harga akan naik atau akan turun. Apabila harga cenderung naik berarti keputusan yang diambil adalah membeli, sedangkan bila harga cenderung turun berarti ekspektasi return positif, dan bila harga cenderung menurun berarti ekspektasi return negatif.

Tingkat pengembalian reksadana terlihat dari perubahan nilai NAB.

Nilai ini dapat dihitung dengan cara:

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

(Sumber: Rudiyanto, 2013:106)

Keterangan:

R_i = Return pengembalian reksadana

NAB_t = NAB akhir tahun

NAB_{t-1} = NAB awal tahun

b. Menghitung Tingkat Pengembalian Pasar

Tingkat pengembalian pasar merupakan nilai yang dapat dijadikan benchmark bagi kinerja portofolio (Meytasari, 2012: 38). Dalam penelitian ini terdapat indeks yang merepresentasikan benchmark bagi portofolio konvensional dan syariah yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).

c. Menghitung Standar Deviasi Reksadana dan Pasar

Standar deviasi merupakan nilai yang menunjukkan besaran risiko dari portofolio reksadana. Sedangkan standar deviasi pasar menunjukkan risiko pasar. Risiko reksadana dan pasar dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan fungsi STDEV (...) dalam Ms. excel (Rudiyanto, 2013: 174).

d. Menghitung Beta Reksadana dan pasar

Nilai beta menunjukkan apakah tingkat pengembalian risiko individu portofolio secara relatif akan bergerak melebihi atau kurang dari tingkat pengembalian dan risiko portofolio pasar (Rudiyanto, 2013: 174).

Beta diperoleh dengan cara meregresikan tingkat pengembalian reksadana sebagai variabel tidak bebas dan tingkat pengembalian pasar

sebagai variabel bebas dengan menggunakan level signifikansi 95% pada program spss 16 (Zubir, 2011: 109).

e. Menghitung Rata-rata Suku Bunga Sbi

Nilai rata-rata suku bunga BI didapatkan dengan menjalankan fungsi aplikasi microsoft excel yaitu fungsi AVERAGE (...) nilai ini akan digunakan sebagai tolak ukur dari tingkat penegmbalian *risk free asset* (Rudiyanto, 2013: 182)

3.8 Teknik Analisi Data

1. Tahap pertama

Untuk mengukur kinerja Reksadana Syariah dan Reksadan Konvensional menggunakan metode Sharpe, Jensen, Treynor< Rasio Informasi, Rasio Risiko, dan Roy Safety First Ratio.

1. Indeks Sharpe

Salah satu metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja portofolio yaitu Indeks Sharpe. Pada metode ini pengukuran kinerja didasarkan pada premium atas risiko atau yang disebut *risk premium*. Premium atas risiko merupakan perbedaan atau selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko yang diasumsikan tingkat bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dengan metode Sharpe dimaksudkan dengan selain *Retryrn positif*, *Return* reksadana juga seharusnya diatas tingkat return instrument bebas risiko. Semakin besar nilai rasio sharpe semakin baik kinerja

reksadana. Metode sharpe dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:324)

:

$$Sa = \frac{Ra - Rf}{\sigma_a}$$

Dimana:

Sa = nilai ratio Sharpe

Ra = rata-rata tingkat pengembalian portofolio

Rf = rata-rata risk free rate

σ_a = standar deviasi reksa dana

Hasil perhitungan kinerja portofolio dengan indeks Sharpe yang positif dan berada diatas pasar menandakan portofolio tersebut memiliki kinerja yang baik. Jika hasil perhitungan kinerja portofolio dengan indeks Sharpe menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai portofolio pasar, maka portofolio tersebut memiliki kinerja yang buruk.

2. Indeks Treynor

Treynor sebagai salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio, Metode Treynor sama halnya dengan metode sharpe dengan menggunakan *risk premium* tetapi bedanya dengan metode treynor yaitu metode ini digunakan beta (β) yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Metode Treynor diformulasikan sebagai berikut:

$$TRD = \frac{Rd - Rf}{\beta}$$

(Tandelilin, 2001:327)

Dimana:

TRD = ratio Treynor

R_d = rata-rata tingkat pengembalian portofolio selama periode pengamatan

R_f = rata-rata tingkat return bebas resiko selama periode tertentu

β = beta atau risiko sistematis suatu portofolio

Indeks Treynor hanya menggunakan risiko sistematis sebagai alat bantu hitung sehingga hanya cocok digunakan untuk portofolio yang telah terdiferensiasi dengan baik atau yang memiliki nilai beta positif, yang berarti bahwa return tersebut hampir semuanya dipengaruhi oleh return pasar (Tandelilin, 2001:328)

3. Indeks Jensen

Metode Jensen didasarkan atas pengembangan Capital Asset Pricing Model (CAPM). Berbeda dengan pengukuran Treynor yang menggunakan rata-rata kinerja untuk sub-periode tertentu, metode Jensen menggunakan data setiap periode dari waktu ke waktu (dalam hal ini mingguan). Dalam metode Jensen apabila bentuk positif yang semakin tinggi menunjukkan kinerja reksa dana semakin baik. Metode Jensen menilai kinerja di atas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Metode Jensen yang diformulasikan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:330):

$$J_{pi} = (R_{pi} - R_f) - [\beta_{pi}(R_m - R_f)]$$

Dimana:

J_{pi} = Indeks jensen portofolio i

R_p = rata-rata pengembalian rata-rata portofolio i

R_f = rata-rata tingkat return investasi bebas resiko selama periode tertentu

β_{pi} = beta portofolio i

R_m = rata-rata tingkat return pasar

Metode Sharpe, Treynor dan Jensen tidak dapat digunakan ketika return reksadana negative, karena ketika nilai pasar negative maka return reksadana yang tadinya positif menjadi negative (Rudiyanto, 2013: 119)

4. Metode Rasio Informasi

Metode rasio informasi (Appraisal Ratio), pengukuran lain kinerja suatu portofolio adalah rasio informasi (*information ratio*). Pengukuran ini merupakan rasio antara alpha dengan risiko unik portofolio atau risiko nonsistematis portofolio yang disebut sebagai *tracking error* dari industri (Jogiyanto, 2013: 664):

$$IR_a = \frac{R_a - R_m}{\sigma_{ER}}$$

Dimana:

IR_a = Rasio Informasi

R_a = Rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

R_m = Rata-rata return benchmark selama periode pengamatan

σ_{ER} = Standar deviasi return portofolio selama periode pengamatan

Berbeda dengan Rasio Sharpe, langkah-langkah Ratio Informasi untuk rejsadana pembilang adalah perbedaan antara tingkat pengembalian portofolio dan pengembalian benchmark. Penyebut adalah standar deviasi dari pengembalian kelebihan, juga dikenal sebagai kesalahan pelacakan dana tersebut. Sedangkan Rasio Sharpe membagi kelebihan pengembalian atas *risk free rate* dengan risiko dana secara keseluruhan, rasio informasi membandingkan *excess return* manajer atas indeks patokan untuk risiko non-pasar tambahan yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain, itu adalah risiko *return trade-off* dari manajemen aktif selama indeks pasif. Semakin tinggi rasio informasi, semakin besar manfaat risiko disesuaikan manajemen aktif (Jogiyanto, 2010: 664).

5. Metode Roy Safety First Ratio

Roy Safety First Ratio (atau disingkat dengan Roy's Ratio) merupakan suatu teknik manajemen risiko dalam memilih portofolio investasi berdasarkan besarnya kemungkinan instrumen tersebut akan memberikan kinerja dibawah tingkat return yang diinginkan. Perhitungan Roy's Ratio sangat sederhana dan hampir sama dengan metode Sharpe Ratio yang selama ini umum dipergunakan yaitu (Rudiyanto, 2013: 178) :

$$\text{Roy's Ratio} = \frac{E(rp) - \text{return diinginkan}}{(\sigma R_p)}$$

Dimana:

E (Rp) = Rata-rata return portofolio reksa dana dalam satuan desimal

Rd = return yang diinginkan investor

σ_{Rp} = standar deviasi dari portofolio reksa dana dalam satuan desimal

2. Tahap Kedua

Analisis komparasi atau perbedaan merupakan prosedur statistic untuk menguji perbedaan di antara dua kelompok data data (variabel) atau lebih. (Iqbal, 2002:126). Dalam penelitian ini terdapat dua sampel yang tidak berkorelasi maka digunakan alat statistik uji beda Independent Sample T-Test

Uji beda Independent Sample test digunakan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak dan H_a diterima atau ditolak. Dalam menguji suatu hipotesis, probabilitas maksimum dengan mana kita bersedia menanggung risiko terjadinya error tipe 1 disebut dengan sebagai tingkat signifikansi (level of significance) dari pengujian tersebut. Dalam praktiknya, tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 adalah tingkat signifikansi yang umum, meskipun nilai-nilai yang lain dapat juga digunakan.

Kemudian menentukan taraf signifikan yakni 5% (0.05).

- Apabila nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima yaitu Tidak ada perbedaan kinerja antara Reksadana Konvensional dan Reksadana syariah dengan metode *sharpe*, *treynor*, *jensen*, *rasio informasi* dan *roy safety first*.
- Apabila nilai $p < 0.05$ maka H_1 yang diterima yaitu Ada perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan metode *sharpe*, *treynor*, *jensen*, *rasio informasi* dan *roy safety first*.